



Growing Entrepreneurial Spirit through the Practice of Making Pastries in Polonia Village, Medan Polonia District

Feby Aulia Safrin^{1}, Ainun Mardhiyah¹, Beti Nasution¹*

¹[Program Study of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Indonesia as a developing country faces various problems that are usually faced by other developing countries, such as low income per capita of the population, high number of job seekers, limited job opportunities and economic and social conditions that are still lagging behind when compared to developed countries. Women have contributed to increasing the number of entrepreneurs, and advance this nation. Empowerment of women carried out in social development should be an empowerment that encourages women's awareness of their potential and abilities. The increasingly difficult economic development requires the participation of women or housewives to help support the household economy. Not only taking care of household domestic needs but women must increase their participation. Entrepreneurship is an option that housewives can do without leaving their role. The objectives of this community service activity are: (1) To provide a deeper understanding of the importance of entrepreneurship, especially for housewives in Polonia, Kec. Medan Polonia, (2) To see how much interest the housewives in Polonia Kec. Medan Polonia for entrepreneurship, (3) To provide insight on how to see business opportunities for housewives in Polonia, Kec. Polonia Field.

Keyword: Housewives, Benefits of Entrepreneurship, Entrepreneurship Goals

Abstrak. Indonesia sebagai Negara berkembang menghadapi berbagai masalah yang lazimnya dihadapi Negara berkembang lain, misalnya pendapatan perkapita penduduk yang rendah, tingginya jumlah angkatan pencari kerja, sempitnya lapangan pekerjaan serta kondisi ekonomi dan sosial yang masih tertinggal bila dibandingkan oleh negara maju. Perempuan mempunyai kontribusi menambah jumlah wirausaha dan memajukan bangsa ini. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam pembangunan sosial semestinya adalah pemberdayaan yang bersifat mendorong kesadaran perempuan akan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan ekonomi yang semakin sulit menuntut partisipasi perempuan atau ibu rumah tangga untuk turut menopang perekonomian rumah tangga. Tidak hanya sekedar mengurus kebutuhan domestik rumah tangga tetapi kaum hawa harus meningkatkan peran serta mereka. Berwirausaha adalah salah satu pilihan yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga tanpa meninggalkan perannya. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kewirausahaan khususnya pada ibu rumah tangga di Polonia Kec. Medan Polonia, (2) Untuk melihat

*Corresponding author at: Program Study of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: feby.aulia1992@gmail.com

seberapa besar minat para ibu rumah tangga di Polonia Kec. Medan Polonia untuk berwirausaha, (3) Untuk memberikan wawasan mengenai cara melihat peluang usaha kepada ibu rumah tangga di Polonia Kec. Medan Polonia.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Manfaat Kewirausahaan, Tujuan Kewirausahaan

Received 26 April 2023 | Revised 30 April 2023 | Accepted 30 December 2023

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara berkembang menghadapi berbagai masalah yang lazimnya dihadapi Negara berkembang lain, misalnya pendapatan perkapita penduduk yang rendah, tingginya jumlah angkatan pencari kerja, sempitnya lapangan pekerjaan serta kondisi ekonomi dan sosial yang masih tertinggal bila dibandingkan oleh negara maju. Kondisi ini kian parah dengan terjadinya *multiple effect* dari krisis global yang melanda banyak negara di dunia, termasuk melanda kawasan Asia, seperti Jepang, Korea, Singapura dan Indonesia [1]. Perekonomian global yang makin terbuka dan mengaburkan batasan-batasan antar negara mengakibatkan seluruh pelaku ekonomi dunia sangat rentan menghadapi krisis global. Efek domino krisis turut menghantam perekonomian Indonesia yang banyak bergantung pada negara asing. Fenomena ini harus dihadapi dengan membenahi berbagai pilar perekonomian nasional untuk mencegah terjadinya efek buruk dari krisis global serta untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan iklim berwirausaha [2].

Dalam *the theory of economic development* mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, maka negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi, yang akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Schumpeter juga menekankan pada pentingnya peranan para pelaku ekonomi yang memiliki jiwa *entrepreneurship* didalam perkembangan ekonomi [3]. Tetapi dalam konteks Indonesia, menurut riset BPS pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia hanya sebanyak 3,1% yang menjadi wirausaha dari total jumlah penduduk sebanyak 260 juta jiwa, jumlah ini masih relatif kecil bila di bandingkan negara tetangga seperti singapura yang memiliki presentase wirausaha sebesar 7% dan Malaysia sebanyak 5%.

Warga negara usia produktif yang tiap tahun menyelesaikan pendidikan dan mencari pekerjaan merupakan beban pemerintah walaupun pembukaan lapangan kerja terus dilakukan tetapi tidak sebanding dengan jumlah masyarakat usia produktif yang mencari kerja [4]. Fenomena tingginya angka pengangguran ini lazimnya di hadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian nasional karena memiliki beberapa alasan, antara lain dari segi lapangan pekerjaan, masyarakat tidak harus bergantung kepada Pemerintah dalam mencari pekerjaan, bahkan peran masyarakat berubah dari *job seeker* menjadi *job maker* [5]. Sehingga semakin banyak tenaga kerja dapat terserap ke usaha yang dikelola mandiri oleh masyarakat.

Perkembangan ekonomi yang semakin sulit menuntut partisipasi perempuan atau ibu rumah tangga untuk turut menopang perekonomian rumah tangga [6]. Tidak hanya sekedar mengurus kebutuhan domestik rumah tangga tetapi kaum hawa harus meningkatkan peran serta mereka. Perempuan harus memposisikan diri sebagai agen perubahan sosial dengan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan, baik di tingkat individu, keluarga, komunitas, organisasi, dan negara [7]. Proses pemberdayaan ini dimulai dari proses pemenuhan kebutuhan dasar, perluasan akses, munculnya kesadaran kritis, sehingga perempuan kemudian terlibat dalam pergerakan/aksi, dan memiliki kontrol atas sumber daya dan pengambilan keputusan.

Mayoritas kaum wanita yang berdomisili di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah, serta sebagian merupakan buruh kasar dengan tingkat pendapatan yang juga rendah. Kondisi tersebut yang menjadi alasan kenapa kami memilih Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia sebab rendahnya pengetahuan para ibu rumah tangga terhadap pentingnya kewirausahaan. Selain itu juga karena kurangnya minat dan kemauan dari ibu rumah tangga daerah tersebut untuk memulai sebuah bisnis rumahan. Padahal usaha dibidang kuliner merupakan usaha yang memiliki potensi bagus, apalagi kondisi masyarakat di daerah tersebut terdiri dari berbagai agama sehingga penjualan kue kering tidak hanya bisa di jual pada saat lebaran atau natal saja.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada Ibu rumah tangga yang berdomisili di Kel. Polonia Kec. Medan Polonia yang diberi judul “Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Melalui Praktek Pembuatan Kue Kering di Kel. Polonia Kec. Medan Polonia”.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kel. Polonia Kec. Medan Polonia dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan mengenai pentingnya berwirausaha bagi ibu-ibu untuk menambah penghasilan keluarga dan dilanjutkan dengan pelaksanaan praktek pembuatan 3 jenis kue kering.

Adapun kegiatan penyuluhan dan praktek pembuatan kue kering, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pra Kegiatan

Tim pengabdian melakukan kegiatan survei tempat yaitu di Kel. Polonia, Kec. Medan Polonia dan berkoordinasi dengan Lurah dalam hal permohonan ijin serta surat menyurat (administrasi) untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di lingkungan setempat. Lurah melalui Ibu PKK Kel. Polonia, Kec. Polonia mengatur dan mengundang ibu-ibu rumah tangga di lingkungan setempat sesuai dengan tahapan yang diajukan.

Setelah saling berkoordinasi dan menentukan hari pelaksanaan kegiatan dengan PKK Kel. Polonia, Kec. Polonia, pada tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan sosialisasi

kepada ibu-ibu di Kec. Polonia, Kel. Polonia. Pada kesempatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai kegiatan kewirausahaan ini juga dilakukan sesi sharing dan tanya jawab yang dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian dengan para *audience* seputar bisnis yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu dari rumah. Kemudian ketua pelaksana juga memberikan beberapa motivasi dan inspirasi kepada peserta, terlihat *feed back* dari para peserta yang antusias dalam menerima sosialisasi ini. Yang dilakukan selanjutnya adalah pendataan peserta yang memiliki minat berwirausaha untuk mengikuti kegiatan pengabdian.

2. Pelatihan Pembuatan Kue Kering

Setelah peserta mendapatkan pembekalan materi dan pemahaman melalui sosialisasi serta diskusi yang dilakukan terkait dengan topik pengabdian, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan kue kering. Praktek pembuatan kue kering ini dilakukan di salah satu rumah warga yang dirasa cukup untuk mengakomodir terlaksananya kegiatan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai menumbuhkan semangat berwirausaha melalui praktek pembuatan kue kering ini dilakukan kepada ibu rumah tangga yang berada di Kel. Polonia Kec. Medan Polonia yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang kuliner khususnya kue kering. Tim Pengabdian memberikan beberapa materi mengenai berwirausaha bagi ibu-ibu dan ide-ide bisnis dalam bidang kuliner yang diharapkan, hal ini dapat membuka cakrawala peserta sehingga mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Kemudian dilanjutkan mengenai pengenalan bahan baku dan alat yang digunakan untuk membuat kue kering, teknik-teknik dalam menimbang bahan baku, mengaduk bahan dengan mixer, mencampur bahan, mencetak bahan setengah jadi, proses pemangangan hingga proses *finishing* sehingga tercipta kue kering yang enak dari segi rasa serta layak untuk dijual.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adapun *output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Dari hasil praktek dan sesi tanya jawab, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan terlihat tumbuh minat untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat, baik membuat kue untuk keluarga dan menjadikan *skill* ini untuk mendapatkan nilai ekonomis.
2. Peserta diberikan ilmu mengenai kewirausahaan, cara memulai bisnis serta diberikan ilmu dan praktek *hands-on* pembuatan kue kering.
3. Peserta diberikan ilmu pembuatan kue kering yang benar sehingga menghasilkan kue kering yang memiliki nilai jual.



Gambar 1. Penyerahan Simbolis Cenderamata yang diwakili oleh Salah Satu Peserta

Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan membaur selama kegiatan untuk membantu para peserta. Adapun alat-alat dan bahan yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- Mixer
- *Whisk*
- Spatula
- Loyang dan Cetakan
- Kuas
- Rolling Pin
- Tepung
- Telur
- Essens
- Maizena
- Gula
- Mentega
- Bahan tambahan lainnya

Sebelum memulai kegiatan praktek, terlebih dahulu peserta di berikan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan beserta peruntukannya. Serta dijelaskan juga cara membuat kue kering yang rasanya enak, teksturnya renyah, dan tampilannya menarik sehingga layak dijual.



Gambar 2. Penjelasan Bahan-Bahan Pembuatan Kue Kering



Gambar 3. Peserta Saat Membuat Nastar

Adapun kue kering yang di praktekkan pada pelatihan dipilih sendiri oleh para peserta dan terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- Nastar
- Famous amous
- Oreo Nutella



Gambar 4. Hasil Praktek Peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam menumbuhkan semangat berwirausaha melalui praktek pembuatan kue kering mendapatkan sambutan yang sangat baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme Ibu – Ibu yang mengikuti tahapan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai kewirausahaan dan memotivasi agar mereka memiliki keberanian untuk memulai usaha serta mampu membaca peluang bisnis yang ada disekitar.

Didapatkan hasil banyak peserta ternyata belum mengetahui bagaimana cara membuat kue kering yang enak dan tampilannya menarik. Hasil pelatihan praktek pembuatan kue kering sebagai salah alternatif yang nantinya dapat dijadikan *skill* dalam membuka usaha nantinya, tanpa melupakan

peran ibu rumah tangga yang tetap dapat membantu perekonomian keluarga tanpa melupakan perannya.

Pelatihan wirausaha yang telah diselenggarakan di Kel Polonia Kec. Medan Polonia memberikan dampak positif kepada para mitra sehingga setelah mendapatkan pelatihan tersebut telah siap melakukan wirausaha untuk memperbaiki perekonomiannya, namun ada beberapa harapan yang diharapkan para mitra agar dilakukan pelatihan pemasaran menggunakan *social media* agar bisa membantu mereka mempromosikan kue kering yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2001
- [2] Soetadi, Iskandarini. *Kewirausahaan*. Medan: USU Press. 2010
- [3] Sudradjad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksana. 1999
- [4] Wirasasmita, Yuyun. *Pemikiran kewirausahaan, kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan*. Bandung: Laboratorium Manajemen. Fakultas Ekonomi Unpad. 2003
- [5] Rambat, Lupiyoadi dan Jero Wacik. *Wawasan Kewirausahaan Cara Mudah menjadi Wirausaha*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1998.
- [6] Sarosa, Pietra. *Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2006
- [7] Sutanto, Adi. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002